

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan Selatan merupakan provinsi yang mayoritasnya adalah masyarakat Banjar, dan suku terbesar ke-10 di Indonesia. Mayoritas penduduk Banjar diyakini beragama Islam. Berdasarkan statistik tahun 2010, 99,55% masyarakat Banjar yang tinggal di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah beragama Islam. Adapun populasi muslim Kalimantan Selatan saat ini mencapai lebih dari 97%. Islam di Banjar tidak muncul secara tiba-tiba. Islam di Banjar merupakan hasil usaha dakwah yang tiada henti dari para ulama. Oleh karena itu, ulama tetap mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan masyarakat Banjar sampai saat ini.¹

Seiring dengan berkembangnya globalisasi teknologi dan informasi yang memuncak pada abad terakhir ini, otoritas ulama menjadi makin kompetitif di ranah publik. Sesekali muncul sosok anak muda yang pandai berbahasa gaul, mengungkapkan agama dengan simbol, dan menarik generasi muda untuk menjadikan dia sebagai idola. Beberapa dari idola ini sebenarnya tidak memiliki pelatihan mendalam dalam ilmu pengetahuan Islam, dan ada pula yang baru masuk Islam. Bahkan, mereka dianggap sebagai teladan di kalangan masyarakat

¹Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Ulama Banjar Dari Masa ke Masa*, Cetakan ke-2 (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), ix.

umum, khususnya generasi muda.² Persoalan tersebut seiring dengan hadis Nabi Muhammad ﷺ berikut:

سيخرج قوم في آخر الزمان أحداث الأسنان سفهاء الأحلام يقولون من قول خير البرية، لا يجاوز إيمانهم حناجرهم، يمرقون من الدين كما يمرق السهم من الرمية فأينما لقيتموهم فاقتلوهم.³

Akan keluar suatu kaum akhir zaman, orang-orang muda berpaham jelek. Mereka banyak mengucapkan perkataan *khair al-bariyyah* (maksudnya, firman-firman Tuhan yang dibawa oleh Nabi). Iman mereka tidak melampaui kerongkongan mereka. Mereka keluar dari agama sebagaimana meluncurnya anak panah dari busurnya. Kalau orang-orang ini berjumpa denganmu, maka lawanlah mereka.

Hadis tersebut memberikan pemahaman bahwasanya, akan ada sekumpulan orang-orang muda yang sok aksi mengeluarkan fatwa-fatwa agama, tetapi keimanan mereka tipis sekali, bahkan keimanannya keluar dari dirinya secepat keluarnya anak panah dari busurnya. Maksudnya, mereka itu banyak ngomong Al-Qur'an⁴ dan hadis, tetapi mereka tidak mengamalkan apa yang disampaikan, tidak salat, tidak puasa, dan tidak menjalankan tuntunan agama.

Manusia pada zaman sekarang juga makin marak dalam menggunakan media massa, kondisi semacam itu pada satu sisi berdampak positif dengan makin meningkatnya kualitas pemahaman manusia terhadap dunianya, namun pada sisi yang lain, kondisi ini membawa dampak negatif dalam bentuk “kekacauan-kekacauan” baru—baik dalam skala individual maupun dalam level sosial tertentu—ketika banjir informasi tersebut tidak disikapi secara arif.

²Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Ulama Banjar...*, xxxiii.

³(HR. Bukhari), hadis ini sahih. Lihat, Siradjuddin Abbas, *I'tiqād Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2020), 6.

⁴Penulisan kata al-Qur'an ini berdasarkan KBBI. Adapun penulisan berdasarkan transliterasi Arab-Indonesia adalah *al-Qur`ân*. Huruf kapital dalam penulisan “Al” merupakan bentuk takzim penulis terhadap kata tersebut.

Media massa memberikan kemudahan dalam berkomunikasi jarak jauh, seperti antarkota atau negara. Apalagi berkat media massa, masyarakat bisa dengan mudah memperoleh ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum. Dengan adanya media massa sangat mudah bagi seseorang untuk berdakwah menyebarkan Islam. Namun, banyak juga para pendakwah yang menyebarkan ajaran sesat yang dapat menyebabkan pendengarnya menyimpang dari ajaran Islam, dan dakwah yang mengarah pada kesesatan itu pada akhirnya merusak keyakinan manusia yang mendengar, melihat, dan mengikutinya.

Permasalahan lainnya adalah ketegangan yang muncul antara nilai-nilai lokal dan ajaran Islam. Teks-teks suci ditafsirkan secara sempit, mengabaikan rumusan metodologis yang sudah mapan, dan mengabaikan pentingnya penafsiran ulang sesuai dengan konteks sosial yang relevan.⁵ Selain itu, paradigma tersebut selalu memuat klaim tentang kebenaran absolut (*truth claim*), sehingga yang berada di luar kelompoknya adalah salah, bid'ah, syirik, dan sifat-sifat kurang baik lainnya. Akibatnya, umat Islam berada di ambang kebingungan karena berhadapan dengan realitas paradoks yang terjadi antar umat Islam.

Selain itu, di Kalimantan Selatan, gerakan-gerakan Islam selain *Nahdhat al-'Ulamâ`* (NU) dan *Muhammadiyah*, juga banyak muncul gerakan Islam yang lain seperti *Jamâ'at al-Tablîgh*, *Salafî*, *Hizb al-Tahrîr*, *Syî'ah* dan lain-lain.⁶ Di antara gerakan-gerakan Islam tersebut, semuanya mengaku bahwa kelompoknya

⁵Muhammad Rofiq, "Krisis Otoritas Keagamaan Kontemporer: Literasi Berjubah Salafi," *Jurnal Tarjih*, Volume 11, Nomor 1, (2013), 100-101.

⁶Penulisan nama golongan, kelompok, organisasi Islam, aliran, dan lain sebagainya, apabila menggunakan bahasa Arab, maka yang akan digunakan dalam tulisan ini adalah transliterasi Arab-Indonesia, meskipun nama kelompok tersebut sudah ada di-KBBI.

lah yang selamat.⁷ Akibatnya, umat Islam—khususnya bagi mereka yang tidak terlalu mendalami ilmu pengetahuan Islam—berada di ambang kebingungan karena berhadapan dengan banyaknya kelompok yang muncul pada zaman ini.

Selain itu, tarik-menarik siapa yang berhak disebut *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* juga terus berkecamuk di era ini—khususnya di media massa—. Hal tersebut terjadi karena *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* dijamin keselamatannya oleh Rasulullah ﷺ. Masing-masing kelompok tidak mau dicap sebagai kelompok sesat dan masuk neraka karena bertentangan dengan *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah*. Namun, kebenaran tidak ditentukan hanya oleh pengakuan atau klaim saja. Orang Kristen mengaku sebagai anak-anak dan pecinta Allah; dan orang Yahudi juga mengaku sebagai umat pilihan Allah. Jadi, apakah cukup dengan mengeklaim saja maka pengakuannya itu sah? Tentu saja tidak. Sebab, nyatanya mereka (Nasrani dan Yahudi) telah menyimpang jauh dari ajaran Al-Qur'an dan hadis.⁸

Hal serupa juga terjadi pada kaum *Khawârij*. Kaum *Khawârij* pada umumnya adalah orang-orang yang sangat bertakwa kepada Allah *ta'âlâ*. Namun, Nabi ﷺ justru bersabda, “Seandainya Nabi ﷺ bertemu dengan kaum *Khawârij* tersebut, maka Nabi ﷺ akan memerangi mereka”. Sebab, pemahaman kaum *Khawârij* terhadap akidah bertentangan dan berbeda dengan yang diajarkan Nabi

⁷Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Ulama Banjar...*, xxxiv-xxxv.

⁸Kholilurrohman, *Siapakah Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah Sebenarnya? Mengenal Golongan Selamat (al-Firqah al-Nâjiyah) dan Meluruskan Tuduhan Terhadap al-Imâm Abu al-Hasan al-Asy'ari* (Tangerang: Nurul Hikmah Press, 2019), 14.

ﷺ.⁹ Di antara keyakinan sesat kaum *Khawârij* adalah Ali bin Abi Thalib itu telah kafir,¹⁰ karena Ali bin Abi Thalib itu tidak menerapkan hukum-hukum Allah *ta'âlâ*.¹¹ Berdasarkan hal tersebut, di antara prinsip keyakinan kaum *Khawârij* yaitu kekafiran sepenuhnya terhadap orang-orang yang tidak menaati hukum-hukum Allah *ta'âlâ*. Dari organisasi kecil seperti keluarga hingga organisasi besar seperti bangsa, jika hukum Allah tidak diterapkan, maka semua yang terlibat menjadi kafir. Oleh karena itu, salah satu ajaran kaum *Khawârij*, apabila umat Islam melakukan dosa besar, maka dia menjadi kafir.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwasanya, penyampaian agama bukan dari ahlinya; penyalahgunaan media massa; permasalahan penafsiran teks-teks suci; keberadaan berbagai gerakan Islam; dan klaim-klaim kebenaran dari berbagai kelompok di kalangan umat Islam berpotensi memicu kesesatan akidah orang yang mendengar dan melihatnya. Oleh karena itu, kajian untuk mengantisipasi kesesatan akidah manusia pada zaman ini sangatlah penting. Adapun kajian yang relevan untuk mengantisipasi kesesatan akidah manusia pada zaman ini yaitu dengan cara selektif memilih ulama yang menjelaskan tentang akidah. Di sini penulis memilih Muhammad Bakhiet, karena dia adalah ulama karismatik yang dalam salah satu pengajiannya menjelaskan tentang *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah*, dan dia berpengaruh besar di Kalimantan Selatan.¹³

⁹Kholilurrohman, *Siapakah Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah Sebenarnya? ...*, 14.

¹⁰Muhammad Arsyad, *Tuhfat al-Râghibîn fî Bayâni Haqîqati îmâni al-Mu'minîn wa mâ Yufsiduhu min Riddati al-Murtadîn* (n.p: n.p, 2023), 34.

¹¹Hadariansyah, *Aliran-Aliran Ilmu Kalam dan Ajaran-Ajaran Akidah Islam* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 22.

¹²Muhammad Arsyad, *Tuhfat al-Râghibîn...*, 32.

¹³Pernyataan Muhammad Bakhiet itu adalah ulama merupakan pengakuan dari beberapa kajian ilmiah. Lihat, Mujiburrahman, M. Zainal Abidin, dan Rahmadi, *Ulama Karismatik di Tanah*

Allah *ta'âlâ* berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.¹⁴

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.

Maksudnya, Allah mengangkat derajat ulama dari orang-orang beriman.¹⁵

Ibnu Abbas *radhiya Al-llâhu 'anhu* mengatakan bahwa ulama itu lebih unggul derajatnya daripada orang-orang mukmin biasa sebanyak tujuh ratus derajat, di antara dua derajat terdapat jarak perjalanan lima ratus tahun.¹⁶

Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

العلماء ورثة الأنبياء.¹⁷

Para ulama adalah pewaris para Nabi.

Nabi Muhammad ﷺ juga bersabda:

العالم أمين الله سبحانه في الأرض.¹⁸

Orang alim itu adalah kepercayaan Allah di bumi-Nya.

Kutipan Al-Qur'an dan hadis-hadis di atas memberikan pemahaman bahwa Allah *ta'âlâ* meninggikan derajat ulama dari orang-orang beriman; ulama merupakan pewaris para Nabi; dan ulama merupakan kepercayaan Allah *ta'âlâ* di bumi. Oleh karena itu, sangatlah pantas memilih Muhammad Bakhiet sebagai

Banjar: Potret Guru Danau, Guru Bakhiet, dan Guru Zuhdi, Cetakan ke-1 (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016); Abdus Salam, *Untaian Yakut*, Cetakan ke-1 (Kuaro: Datu Isma'il For Islamic Studies, 2016); Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Ulama Banjar....*

¹⁴(Q.S. al-Mujâdilah/58: 11).

¹⁵Zainuddin al-Malibari, *Irsyâd al-'Ibâd ilâ Sabil al-Rasyâd* (Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2019), 17.

¹⁶Abu Hamid al-Ghazali, *al-Mursyid al-Amîn fî Mukhtashar Ihyâ' 'Ulûmi al-Dîn*, Penerjemah: Achmad Sunarto (Bairut: Darul Fikri, 2019), 23.

¹⁷Zainuddin al-Malibari, *Irsyâd al-'Ibâd....*, 18.

¹⁸Abu Hamid al-Ghazali, *al-Mursyid al-Amîn....*, 25.

subjek dalam penelitian ini untuk mengantisipasi potensi kesesatan akidah manusia pada zaman sekarang, karena dia adalah seorang ulama karismatik di Kalimantan Selatan.

Muhammad Bakhiet juga mempunyai puluhan ribu jemaah yang setia mengikuti pengajiannya.¹⁹ Bahkan dapat dikatakan bahwa Muhammad Bakhiet mempunyai jemaah terbanyak di Kalimantan Selatan. Hal ini penting untuk disampaikan, karena Nabi Muhammad ﷺ pernah bersabda:

عن أنس بن مالك رضي الله عنه يقول، سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: إن أمتي لا تجتمع على ضلالة، فإذا رأيتم اختلافا فعليكم بالسواد الأعظم.²⁰

Dari Anas bin Malik *radhiya Al-llâhu 'anhu* berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Sesungguhnya umatku tidak akan bersepakat pada kesesatan. Oleh karena itu, apabila kalian melihat terjadinya perselisihan, maka ikutilah kelompok mayoritas.

Nabi Muhammad ﷺ juga bersabda:

وإن هذه الملة ستفترق على ثلاث وسبعين، ثنتان وسبعون في النار وواحدة في الجنة وهي الجماعة.²¹

Dan sesungguhnya umat ini akan terpecah menjadi 73 golongan, 72 di antaranya di dalam neraka, dan hanya satu di dalam surga yaitu *al-jamâ'ah*.

Hadis-hadis tersebut memberikan pemahaman bahwa Nabi Muhammad ﷺ menjelaskan jalan yang selamat yang harus kita tempuh agar tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Jalan keselamatan tersebut adalah dengan mengikuti apa yang

¹⁹Abdus Salam, *Untaian Yakut...*, 48.

²⁰HR. Ibnu Majah (3950); Abd bin Humaid (1220); dan al-Thabarani (2069). *al-Hâfidz al-Suyuti* menilai hadis ini sahih. Lihat, Muhammad Idrus Ramli, *Madzhab al-Asy'ari, Benarkah Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah? Jawaban Terhadap Aliran Salafi* (Surabaya: Khalista, 2009), 176-177.

²¹HR. Abu Dawud (4597); Ibn Majah (3993); Ahmad Ibn Hanbal (3/145); al-Haitami (7/260). Lihat, Kholilurrohman, *Siapakah Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah Sebenarnya?...*, 16.

telah diyakini oleh *sawâd al-a'zham* atau *al-jamâ'ah*, artinya keyakinan yang telah dipegang teguh oleh mayoritas umat Islam. Oleh karena itu, sangatlah pantas memilih Muhammad Bakhiet sebagai subjek dalam penelitian ini untuk mengantisipasi kesesatan akidah manusia pada zaman sekarang, karena dia mempunyai jemaah yang mayoritas di Kalimantan Selatan.

Dalam salah satu pengajian rutin yang diadakan setengah bulan sekali, pada malam Sabtu di tempat kediaman Muhammad Bakhiet, di Handil Bakti; Muhammad Bakhiet mengajarkan kitab *Tuhfat al-Râghibîn*, karya Muhammad Arsyad al-Banjari. Pengajian ini sudah selesai diajarkan oleh Muhammad Bakhiet. Namun, video YouTube dari pengajian tersebut masih terekam dengan baik, sehingga ceramah tersebut bisa didengar, dilihat, bahkan diteliti.²² Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui sekaligus meneliti pandangan Muhammad Bakhiet tentang *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah*²³ dalam pengajian YouTube tersebut, kemudian pandangan tersebut dianalisis dengan teori ilmu Kalam untuk mengetahui teologi yang terkandung di dalamnya.

Selama pengajian, metode yang digunakan Muhammad Bakhiet adalah dengan membacakan beberapa kalimat atau satu paragraf dalam bahasa Arab Melayu, kemudian dijelaskan. Sebagai contoh saat Muhammad Bakhiet membacakan *i'tiqâd* kaum *Mu'tazilah* beberapa kalimat atau satu paragraf, kemudian Muhammad Bakhiet memberikan pandangan tentang bagaimana *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah*.

²²Bisa diakses melalui link YouTube berikut, <https://youtube.com/@bustanulmuhibbin4596>.

²³Penulisan berdasarkan KBBI adalah itikad. Namun, yang akan digunakan dalam tulisan ini adalah transliterasi Arab-Indonesia, yaitu *i'tiqâd* (اعتقاد).

Dalam komunikasi dengan jemaah, Muhammad Bakhiet menggunakan bahasa campuran Indonesia dan Banjar. Tetapi, kebanyakan dalam penjelasan Muhammad Bakhiet menggunakan bahasa Banjar yang sopan dan lemah lembut, serta dengan bahasa yang terpuji. Muhammad Bakhiet tidak ceroboh atau tidak berkata jorok, dan sangat menghindari pembicaraan yang di luar konteks dan humor-humor yang vulgar.²⁴

Pandangan Muhammad Bakhiet saat menjelaskan tentang *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* ini sangat penting untuk dikaji, karena diharapkan dapat mengantisipasi potensi yang memicu kesesatan akidah manusia pada zaman sekarang.

Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan dan mencegah “tenggelamnya” salah satu warisan intelektual Muhammad Arsyad al-Banjari, yaitu kitab *Tuhfat al-Râghibîn*; dan menyadarkan perlunya melakukan penerapan terhadap pemikiran Tauhid Muhammad Arsyad al-Banjari yang terdapat di dalam kitab *Tuhfat al-Râghibîn* dengan kondisi saat ini, agar pemikiran tersebut tidak kehilangan maknanya, terutama dalam tradisi masyarakat Banjar.

Kajian akademik tentang kitab *Tuhfat al-Râghibîn* dalam penelitian ini juga berbeda dengan kebanyakan penelitian lainnya terhadap kitab tersebut. Perbedaannya, kebanyakan penelitian tentang kitab *Tuhfat al-Râghibîn* berfokus pada pemikiran Muhammad Arsyad al-Banjari di dalam kitab tersebut, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji kitab *Tuhfat al-Râghibîn* berdasarkan penjelasan

²⁴Abdus Salam, *Untaian Yakut...*, 35.

dari Muhammad Bakhiet yang merupakan keturunan dari pengarang kitab tersebut, yaitu Muhammad Arsyad al-Banjari.

Selain itu, *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* juga masih menjadi topik pembahasan yang unik dari sudut kajian akademik, sehingga menarik untuk dikaji secara mendalam. Keunikan tersebut setidaknya berasal dari dua hal: 1) *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* telah menjadi identitas teologis yang diperebutkan oleh berbagai aliran dan organisasi Islam, karena *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* merupakan aliran yang dinyatakan selamat; 2) Substansi *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* masih menjadi pemahaman yang kontroversial di kalangan pemikir-pemikir muslim.²⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada dua pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pandangan Muhammad Bakhiet tentang *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* pada pengajian kitab *Tuhfat al-Râghibîn*?
2. Bagaimana analisis Kalam terhadap pandangan Muhammad Bakhiet tentang *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* pada pengajian kitab *Tuhfat al-Râghibîn*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pandangan Muhammad Bakhiet tentang *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* pada pengajian kitab *Tuhfat al-Râghibîn*; dan

²⁵Mujamil Qomar, "Implementasi Aswaja Dalam Perspektif NU di Tengah Kehidupan Masyarakat," *Kontemplasi*, Volume 2, Nomor 1 (2014), 163.

pandangan tersebut kemudian dapat digunakan untuk mengantisipasi kesesatan akidah manusia pada zaman ini.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis teologi Muhammad Bakhiet tentang *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* dengan menggunakan teori ilmu Kalam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Islam, khususnya pada bidang kajian ilmu Kalam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian ilmiah lain yang berbasis pada khazanah ilmu Kalam; dan kajian tentang *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* menurut ulama Kalimantan Selatan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber bacaan untuk mengetahui *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah*.
4. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi keyakinan yang harus diperpegangi oleh umat Islam, khususnya para pembaca dan masyarakat di tanah Banjar.
5. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan penulis dan pembaca secara umum untuk bekal pernikahan.²⁶

²⁶Karena, wajib atas suami itu belajar ilmu yang dengannya mengetahui tentang haid dan segala hukumnya, dan wajib dia mengajar akan yang demikian itu kepada istrinya, dan wajib atas suami itu mengajarkan segala *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah*, dan sembahyang, dan barang sebagainya daripada segala hukum yang halal dan haram. Lihat, 'Abd al-Shamad, *Siyar al-Sâlikîn fî Tharîqati al-Sâdâti al-Shûfiyyah* (Indonesia: al-Haramain, n. d), Juz II, 48.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindarkan kesalahpahaman terhadap judul dan permasalahan pada penelitian ini, berikut beberapa hal yang perlu untuk didefinisikan agar memperjelas judul dan permasalahan penelitian ini:

1. Pandangan

Pandangan setidaknya memiliki dua arti: 1) Bisa diartikan sebagai cara berpikir seseorang tentang sesuatu hal yang menurutnya benar; 2) Bisa diartikan sebagai tatapan mata seseorang pada sesuatu yang ada di hadapannya.²⁷ Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan yang diartikan sebagai cara berpikir seseorang tentang sesuatu hal yang menurutnya benar.

2. Muhammad Bakhiet

Muhammad Bakhiet yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah dia yang dari keturunan Muhammad Arsyad al-Banjari. Adapun nasabnya adalah sebagai berikut: Muhammad Bakhiet bin Ahmad Mughni bin Ismail bin Muhammad Thahir bin Syihabuddin bin Muhammad Arsyad al-Banjari.²⁸

3. *I'tiqâd*

Menurut Muhammad Bakhiet, *i'tiqâd* artinya keyakinan, keimanan, akidah, atau sesuatu yang kita yakini di dalam hati tanpa sedikit pun keraguan. Menurutnya, perkara-perkara di dalam hati yang paling lemah disebut *wahm* (asumsi lemah); ada lagi yang lebih tinggi dikit namanya *syak* (ragu-ragu); ada

²⁷Lihat, brainly.co.id.

²⁸Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Ulama Banjar...*, 566-567.

lagi yang lebih tinggi yaitu *zhan* (asumsi kuat); yang di atas lagi yaitu *i'tiqâd* (keyakinan); dan yang di atasnya lagi namanya makrifat (pengenalan). Jadi, urusan ilmu Tauhid itu adalah urusan *i'tiqâd*; bukan urusan *zhan*, *syak*, apalagi *wahm*. Misalnya, Allah itu Esa, maka kita harus *i'tiqâd* (yakin); tidak boleh *zhan*, *syak*, apalagi *wahm*.²⁹

4. *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah*

Secara umum, ajaran tentang *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* terbagi pada tiga bidang keilmuan: 1) Tauhid; 2) Fikih; 3) Tasawuf.³⁰ Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ajaran *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* dalam bidang Tauhid.³¹

5. Pengajian

Pengajian adalah penyampaian suatu ajaran atau pengajaran. Pengajian ini sendiri terdiri dari kata awalan “pe” dan akhiran “an”. Keduanya mempunyai arti yang berbeda: 1) Kata pengajian diartikan sebagai kata kerja yang meliputi pengajaran dalam bidang ilmu agama Islam; 2) Kata yang menunjukkan benda dan menyatakan tempat, dalam artian di sini adalah tempat untuk dilaksanakan

²⁹Di sini penulis menambahkan definisi istilah dari kata *i'tiqâd* menurut Muhammad Bakhiet. Hal tersebut untuk menghindarkan kesalahpahaman terhadap judul dan permasalahan pada penelitian ini. Lihat, Khairul Sandi, "Kitab *Tuhfat al-Râghibîn* (Tauhid)" *YouTube*, diunggah oleh Bustanul Muhibbin, 8 Okt. 2021, <https://www.youtube.com/live/56uKBcGykjk?feature=shared>. Diakses pada 6 Juni 2024. (04:23-05:50).

³⁰Endang Rochmiatun, Fitriah, dan Mifta Huljannah, *I'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah: Suntingan Teks dan Analisis Naskah Karya Imam Muhammad Azhari*, Cetakan ke-1 (Palembang: Noer Fikri Offset, 2022), 39.

³¹Ilmu Tauhid, ilmu Kalam, ilmu Akidah, dan lain sebagainya; merupakan istilah bagi objek yang satu, yaitu ilmu yang membicarakan tentang keyakinan dan kepercayaan tentang ketuhanan, kenabian, keakhiratan dan lain-lain. Lihat, Muhammad Idrus Ramli, *Madzhab al-Asy'ari...*, 174.

pengajaran agama Islam.³² Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengajian yang diartikan sebagai kata kerja, yaitu meliputi pengajaran dalam bidang agama Islam.

6. Kitab *Tuhfat al-Râghibîn*

Kitab yang berjudul "*Tuhfat al-Râghibîn*" ini ada tiga buah penulis: 1) Karya Muhammad Arsyad al-Banjari, yang ditulis atas permintaan Sultan Banjar yang bernama Tamjidillah untuk menjelaskan masalah keimanan;³³ 2) Karya Daud bin Abdullah al-Fathani dari Thailand yang isinya membahas tentang *jinayat*; 3) Karya Husin bin Sulaiman dari Pontianak yang isinya tentang salat Jum'at.³⁴ Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kitab *Tuhfat al-Râghibîn* karya Muhammad Arsyad al-Banjari.

Isi kitab yang akan dipaparkan dalam penelitian ini hanya pembahasan tentang aliran-aliran yang ada di dalam kitab *Tuhfat al-Râghibîn*, karya Muhammad Arsyad al-Banjari.³⁵ Hal ini karena hanya pembahasan tersebut yang banyak didapatkan pandangan Muhammad Bakhiet mengenai tujuan dan permasalahan dalam penelitian ini.

³²Fitri Ardila, "Tinjauan Siyasah Syar'iyah Terhadap Pembatasan Pengajian (Studi Analisis Surat Edaran Gubernur Nomor 250/21770 tentang Larangan Mengadakan Pengajian Selain *I'tiqâd Ahl al-Sunnah Wa al-Jamâ'ah*)," *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri al-Raniry, 2021), 7-8.

³³Muhammad Rusydi, "Ideologi dan Epistemologi Kitab *Tuhfat al-Râghibîn* Karya Muhammad Arsyad al-Banjari," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 8, Nomor 2 (2014), 475.

³⁴Mahmuddin Kasyfuddin, *Sejarah Ulama Besar Kalimantan: Maulana Syaekh Muhammad Arsyad al-Banjari* (Martapura: PT. al-Banjari Penyelenggara Umrah & Haji, 2020), 141.

³⁵Kecuali ada hal-hal di dalam kitab tersebut yang relevan dengan penelitian ini.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, antara lain:

Muhammad Bushiri, Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin menulis skripsi pada tahun 2021, yang berjudul, "Penafsiran KH. Muhammad Bakhiet AM di Dalam Pengajiannya Tentang Tafsir Surah al-Taubah".³⁶ Penelitian tersebut berfokus pada kajian Muhammad Bakhiet tentang surah al-Taubah dan mengkaji terkait penafsiran yang dilakukan oleh Muhammad Bakhiet. Serta ingin mengetahui metode, bentuk, dan gaya penafsiran yang digunakan Muhammad Bakhiet untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama ingin meneliti pemikiran Muhammad Bakhiet yang terdapat di dalam pengajiannya. Namun yang menjadi perbedaan adalah objek penelitiannya. Penelitian tersebut ingin mengkaji penafsiran Muhammad Bakhiet tentang tafsir surah al-Taubah, sedangkan penelitian ini ingin mengkaji tentang *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* dalam pandangan Muhammad Bakhiet yang terdapat di dalam pengajiannya tentang kitab *Tuhfat al-Râghibîn*, serta ingin mengetahui teologi Muhammad Bakhiet dalam khazanah ilmu Kalam.

Muhammad Isnaini, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang menulis artikel dalam *Tadrib*, volume IV, nomor 1, tahun 2018, yang berjudul, "Tradisi Pengajian Kitab *Tuhfat al-Râghibîn fî Bayâni*

³⁶Muhammad Bushiri, "Penafsiran KH. Muhammad Bakhiet AM di Dalam Pengajiannya Tentang Tafsir Surah al-Taubah," *Skripsi* (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2021).

Haqîqati îmâni al-Mu`minîn wa mâ Yufsiduhu min Riddati al-Murtadîn, Karya Syekh Arsyad al-Banjari di Masjid Lama Palembang”.³⁷ Penelitian tersebut mengkaji kecenderungan metodologi kitab *Tuhfat al-Râghibîn* dan menganalisa relevansi metodologi kitab tersebut. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu dari segi objek kajian penelitian. Penelitian tersebut mengkaji kecenderungan metodologi kitab *Tuhfat al-Râghibîn* dan relevansi metodologi kitab tersebut, sedangkan penelitian ini ingin mengkaji tentang *i`tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ`ah* dalam pandangan Muhammad Bakhiet yang terdapat di dalam pengajiannya tentang kitab *Tuhfat al-Râghibîn*, serta ingin mengetahui teologi Muhammad Bakhiet dalam khazanah ilmu Kalam.

M. Rusydi, Dosen UIN Antasari Banjarmasin, menulis artikel dalam *Islamica: Jurnal studi keislaman*, volume 8, nomor 2, tahun 2014, yang berjudul, “Ideologi dan Epistemologi Kitab *Tuhfat al-Râghibîn* Karya Muhammad Arsyad al-Banjari”.³⁸ Artikel tersebut diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Artikel tersebut mengkaji tentang ideologi dan epistemologi Kitab *Tuhfat al-Râghibîn*, karya Muhammad Arsyad al-Banjari. Di dalam artikel tersebut dikatakan bahwa ideologi yang terkandung dalam kitab *Tuhfat al-Râghibîn* adalah *Sunnî* dalam makna yang luas (*Asy`ariyyah, Mâturîdiyyah, dan Salafiyyah*); dan epistemologi yang terkandung dalam kitab *Tuhfat al-Râghibîn* adalah *bayânî*. Artikel tersebut menjadi salah satu bahan bacaan penulis dalam memahami pemikiran dalam kitab *Tuhfat al-Râghibîn*; dan penulis ingin melanjutkan kajian

³⁷Muhammad Isnaini, “Tradisi Pengajian Kitab *Tuhfat al-Râghibîn fî Bayâni Haqîqati îmâni al-Mu`minîn wa mâ Yufsiduhu min Riddati al-Murtadîn*, Karya Syaikh Arsyad al-Banjari Di Masjid Lama Palembang,” *Tadrib*, Volume IV, Nomor 1 (Juni 2018).

³⁸Muhammad Rusydi, “Ideologi dan Epistemologi Kitab *Tuhfat al-Râghibîn* Karya Muhammad Arsyad al-Banjari,” *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 8, Nomor 2 (2014).

akademik tersebut, namun dalam makna yang lebih luas, yaitu dengan mengkaji kitab *Tuhfat al-Râghibîn* sekaligus mengkaji pandangan Muhammad Bakhiet tentang *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* yang terdapat di dalam pengajiannya tersebut, serta ingin mengetahui teologi Muhammad Bakhiet dalam khazanah ilmu Kalam.

Mujiburrahman, M. Zainal Abidin, dan Rahmadi, menulis sebuah buku yang diterbitkan oleh Kurnia Kalam Semesta di Yogyakarta pada tahun 2016, yang berjudul, “Ulama Banjar Karismatik Masa Kini di Kalimantan Selatan: Potret Guru Danau, Guru Bakhiet, dan Guru Zuhdi”.³⁹ Ketiga ulama Banjar yang dibahas dalam penelitian ini memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai ciri-ciri orang yang karismatik menurut teori karisma Sosiologi. Setiap tokoh dalam kajian tersebut mempunyai keunikan masing-masing yang membuat ribuan penonton setia mendengarkan ceramahnya. Penelitian tersebut merupakan salah satu alasan penulis memilih Muhammad Bakhiet sebagai subjek kajian dalam penelitian ini.

Kholilurrohman, menulis sebuah buku yang diterbitkan oleh Nurul Hikmah Press di Tangerang pada tahun 2019, yang berjudul, “Siapakah *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* Sebenarnya? Mengenal Golongan Selamat (*al-Firqah al-Nâjiyah*) dan Meluruskan Tuduhan Terhadap *al-Imâm* Abu al-Hasan al-Asy'ari”.⁴⁰ Buku tersebut mengkaji tentang siapa sebenarnya golongan yang

³⁹Mujiburrahman, M. Zainal Abidin, dan Rahmadi, *Ulama Karismatik di Tanah Banjar: Potret Guru Danau, Guru Bakhiet, dan Guru Zuhdi*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016).

⁴⁰Kholilurrohman, *Siapakah Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah Sebenarnya? Mengenal Golongan Selamat (al-Firqah al-Nâjiyah) dan Meluruskan Tuduhan Terhadap al-Imâm Abu al-Hasan al-Asy'ari* (Tangerang: Nurul Hikmah Press, 2019).

disebut *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah*. Di dalam buku tersebut dikatakan dan dibuktikan bahwasanya, *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* adalah kaum *Asy'ariyyah* dan *Mâturîdiyyah*. Penulis ingin melanjutkan kajian akademik tersebut, namun dalam makna yang lebih khusus, yaitu dengan mengkaji *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* menurut salah satu ulama karismatik di Kalimantan Selatan, yaitu Muhammad Bakhiet. Di sini, penulis mengkaji pandangan Muhammad Bakhiet yang terdapat di dalam pengajiannya tentang kitab *Tuhfat al-Râghibîn*, serta ingin mengetahui teologi Muhammad Bakhiet dalam khazanah ilmu Kalam.

Fauzi, menulis artikel dalam *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, yang berjudul, "*Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* di Indonesia: Antara *Asy'ariyyah* dan Ahli Hadis".⁴¹ Artikel ini mengkaji pengertian *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah*; sejarah penamaan *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah*; dan kelompok *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* di Indonesia. Di dalam artikel tersebut dikatakan dan dibuktikan bahwasanya, kelompok *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* yang mengaku dan diakui di Indonesia itu ada tiga, yaitu: *Asy'ariyyah*, *Mâturîdiyyah*, dan *Salafiyyah*. Artikel ini menjadi acuan penulis dalam menulis konsep tentang *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* di-BAB II. Penulis juga ingin melanjutkan kajian akademik tersebut, namun dalam makna yang lebih khusus, yaitu dengan mengkaji *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* menurut salah satu ulama karismatik di Kalimantan Selatan, yaitu Muhammad Bakhiet.

⁴¹Fauzi, "*Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* di Indonesia: Antara *al-Asy'ariyyah* Dan Ahli Hadis," dalam *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 1, Nomor 2 (Desember 2020).

G. Kerangka Teori

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pandangan Muhammad Bakhiet tentang *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* dalam pengajian kitab *Tuhfat al-Râghibîn*, dan menganalisis pandangannya tersebut dengan menggunakan teori ilmu Kalam untuk mengetahui aliran teologi *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* yang terkandung di dalamnya. Adapun teori ilmu Kalam yang dipakai dan dimaksud di sini yaitu permasalahan tentang:

1. Sifat Tuhan;
2. Melihat Tuhan;
3. Pelaku dosa besar;
4. Hakikat iman; dan
5. Perbuatan manusia

Dalam konteks ini, teori ilmu Kalam tersebut dipakai untuk mengetahui aliran teologi *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* yang dianut oleh Muhammad Bakhiet.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.⁴² Berikut adalah metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini:

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan teologis. Adapun jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti buku, jurnal, artikel, tesis maupun disertasi mengenai pembahasan yang relevan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek material adalah pandangan Muhammad Bakhiet tentang *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* yang terdapat di dalam pengajiannya tentang kitab *Tuhfat al-Râghibîn*; adapun objek formal dalam penelitian ini adalah analisis Kalam terhadap pandangan Muhammad Bakhiet tersebut; dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Muhammad Bakhiet.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kali ini, sumber data penelitian dibagi kepada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang berupa rekaman video YouTube ceramah Muhammad Bakhiet pada pengajian kitab *Tuhfat al-Râghibîn*, karya Muhammad Arsyad al-Banjari; dan dalam pengajian YouTube tersebut yang secara spesifik membahas kitab *Tuhfat al-Râghibîn* hanya berjumlah 16 video;⁴³ dan yang diambil untuk dikaji dalam penelitian ini hanya 8 video, karena hanya 8 video tersebut yang relevan dengan tujuan dan permasalahan dalam

⁴³Bisa diakses melalui link YouTube berikut, <https://s.id/ktrgmb>.

penelitian ini.⁴⁴ Untuk memastikan video tersebut tidak dipotong-potong, penulis memverifikasinya dengan melihat kitab yang dibacakan Muhammad Bakhiet. Dalam 8 video tersebut, tidak ada bacaan kitab yang tertinggal, sehingga dapat dipastikan bahwa 8 video tersebut tidak dipotong-potong.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tertulis yang dapat melengkapi data primer. Sumber data tertulis ini berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, disertasi, majalah ilmiah, dan lain-lain, yang relevan dengan penelitian ini. Adapun sumber sekunder yang utama dalam penelitian ini adalah kitab *Tuhfat al-Râghibîn*, karya Muhammad Arsyad al-Banjari.⁴⁵

3. Pengamatan Video

Penulis mengamati konten video YouTube pengajian Muhammad Bakhiet dan menyalin pembahasan yang relevan dengan penelitian ini, yaitu tentang pandangan Muhammad Bakhiet mengenai *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* pada saat menjelaskan kitab *Tuhfat al-Râghibîn*.

4. Data Daring

Data daring merupakan informasi yang didapat melalui pencarian di internet; seperti melalui YouTube, browsing, membuka alamat website tertentu, membuka blog tertentu, atau membuka e-Book atau e-Journal, dan lain sebagainya. Kemudian data daring yang relevan dengan penelitian diunduh atau

⁴⁴Link dari 8 video tersebut dicantumkan pada bagian lampiran dalam penelitian ini.

⁴⁵Muhammad Arsyad, *Tuhfat al-Râghibîn fî Bayâni Haqîqati îmâni al-Mu`minîn wa mâ Yufsiduhu min Riddati al-Murtadîn* (n.p: n.p, 2023).

didownload dan disimpan. Dalam hal ini, mendownload merupakan bagian dari data daring.

5. Studi Pustaka

Penulis juga mencari data melalui studi pustaka atau sumber tertulis untuk mendapatkan data mengenai topik penelitian ini, sebagai data sekunder. Di antaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoretis dan memperkaya latar belakang penelitian melalui buku, jurnal, dan lain-lain, yang relevan dengan penelitian.

6. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data. Dalam hal ini, penulis melakukan penyederhanaan data dengan cara mengkategorikan; memfokuskan terhadap data penelitian; setelah itu baru pemeriksaan data kembali; dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu mengenai pandangan Muhammad Bakhiet tentang *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* yang terdapat dalam video YouTube pengajian kitab *Tuhfat al-Râghibîn*. Kemudian data mengenai pandangan Muhammad Bakhiet tersebut dianalisis dengan teori ilmu Kalam untuk mengetahui teologi yang terdapat di dalam pandangan Muhammad Bakhiet tersebut. Setelah itu, kemudian data disederhanakan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian dalam bentuk deskripsi kalimat dan klasifikasi.

Meskipun kesimpulan sudah diambil dengan penyederhanaan data, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi penambahan dan pengurangan. Oleh karena itu, pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan

berdasarkan data-data yang diperoleh, baik data primer maupun sekunder. Data yang diperoleh dari hasil rekaman video YouTube ceramah Muhammad Bakhtiet dan studi pustaka disajikan dengan bahasa yang jelas dan tegas. Kemudian dilakukan klasifikasi tematik dan disajikan di bagian deskripsi data yang dianggap penting untuk mendukung klaim penelitian. Dalam mengolah kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif.⁴⁶

I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dalam lima bab. Setiap bab memiliki subbab-nya masing-masing. Secara sistematis, penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Bab I sebagaimana umumnya sebuah penelitian, yaitu terdiri dari: latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; definisi operasional; penelitian terdahulu; kerangka teori; metode penelitian; dan sistematika penelitian.

Bab II memuat terhadap kajian teoretis tentang deskripsi umum *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* yang menjadi konsep dalam penelitian ini. Adapun yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah tentang; 1) Pengertian *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah*; 2) Sejarah munculnya istilah *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah*; 3) Aliran-aliran yang termasuk *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah*; dan 4) Dasar ajaran dalam ilmu Kalam.

⁴⁶Metode induktif adalah penarikan kesimpulan yang beranjak dari hal-hal khusus untuk kemudian mendapatkan atau menarik kesimpulan umum. Metode ini sering disebut pula sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum atau *going from specific to the general*. Lihat, Akhyar Yusuf Lubis, *Filsafat Ilmu: Klasik hingga Kontemporer* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 246.

Bab III memaparkan data berupa biografi Muhammad Bakhiet; deskripsi kitab *Tuhfat al-Râghibîn*; dan pandangan Muhammad Bakhiet tentang *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah*, yang diperoleh dari rekaman video YouTube ceramah Muhammad Bakhiet pada pengajian kitab *Tuhfat al-Râghibîn*. Pandangan Muhammad Bakhiet tentang *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* tersebut kemudian dideskripsikan dan diklasifikasikan untuk memudahkan pembaca dalam memahami perbedaan pendapat antara golongan yang sesat dengan golongan yang selamat dalam pandangan Muhammad Bakhiet, serta menjawab rumusan masalah nomor 1, yaitu: Bagaimana pandangan Muhammad Bakhiet tentang *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* pada pengajian kitab *Tuhfat al-Râghibîn*?

Bab IV menyajikan hasil analisis data penelitian dan temuan hasil penelitian dengan teori yang digunakan, serta mengklasifikasikan hasil analisis data untuk memudahkan menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil analisis data ini menjawab rumusan masalah nomor 2, yaitu: Bagaimana analisis Kalam terhadap pandangan Muhammad Bakhiet tentang *i'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* pada pengajian kitab *Tuhfat al-Râghibîn*?

Bab V adalah penutup berupa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, dan yang terakhir adalah rekomendasi bagi penulis selanjutnya.